

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau perlindungan serta bantuan yang diberikan kepada anak untuk mendidik kepada pendewasaan anak. Atau lebih tepatnya membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari. Dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan dijabarkan menurut Kihadjar Dewantara adalah tuntutan dalam tubuh hidupnya anak, maksudnya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Wikipedia.org/wiki/dasar_pendidikan akses tanggal 22 juni 2013).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang perilaku kehidupan sehari-hari serta memperbaiki moral bangsa. Untuk itu perlu perhatian khusus bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Terlebih lagi kelas I yang mempunyai porsi materi yang banyak.

Pentingnya materi kewajiban anak pada mata pelajaran PKn, karena berkenaan pula dengan moral anak. Winataputra (2007:1.1) menjelaskan bahwa fungsi pokok mata pelajaran PKn di SD dapat mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelegence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic participation*)” Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa materi kewajiban anak pada mata pelajaran PKn di Kelas I SD, sangat penting memerlukan perhatian guru dalam pembelajaran karena berkenaan dengan kecerdasan, tanggung jawab anak sebagai modal dalam kehidupannya kelak.

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti gambar, dan melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Berdasarkan alasan tersebut diharapkan ada peningkatan minat belajar siswa.

Bigge (dalam Suparlan, 2004: 29) mengemukakan bahwa “*learning a more less permanent change of behaviour that occurs as a result of practice*” Artinya “belajar kurang lebih satu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan latihan atau praktik” Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya belajar itu adalah perubahan tingkah laku yang semestinya dievaluasi oleh guru untuk mengetahui sejauh mana terjadi perubahan anak setelah belajar.

Untuk mencapai pembelajaran yang bersifat praktis sebagaimana diuraikan di atas, seorang guru diharapkan dapat mengakomodir berbagai aspek-aspek pembelajaran mulai dari penyiapan perangkat, pemilihan model pembelajaran

yang mencakup media dan metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar materi yang diajarkan guru akan dapat diimplementasikan dengan baik melalui model pembelajaran *examples non examples* yaitu model pembelajaran ini didasarkan atas contoh. Contoh dapat di ambil dari kasus /gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Permasalahan yang dihadapi, sebagian besar guru belum dapat menerapkan model pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran PKn khususnya di Kelas I SD pada materi kewajiban anak di rumah dan di sekolah. Selama ini materi tersebut hanya diajarkan guru secara teoritis dengan menjelaskan panjang lebar yang akibatnya pemahaman anak hanya bersifat verbal dan tidak memahami materi yang diajarkan guru.

Peneliti menemui pada saat melakukan observasi awal di Kelas I SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan pengamatan awal materi kewajiban anak pada mata pelajaran PKn hanya diajarkan guru dengan cara menjelaskan materi kemudian meminta siswa untuk menulis kalimat-kalimat yang mengandung kewajiban anak. Hal ini berakibat tidak tuntasnya hasil belajar siswa. Dari 22 anak di Kelas I SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo hanya terdapat 11 anak atau 50% yang paham tentang materi dengan indikator dapat mencapai nilai KKM 65 sedangkan sisanya siswa 11 anak atau 50% tidak tuntas.

Melalui diskusi dengan Guru Kelas I SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan guru kelas. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kelemahan guru pada pembelajaran materi kewajiban anak di rumah dan di sekolah terletak pada penggunaan model

pembelajaran. Model pembelajaran yang selama ini digunakan guru berupa model klasikal tidak melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi sehingga hasil belajar tidak sesuai harapan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas 1 SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, ditawarkan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Model pembelajaran *examples non examples* atau model pembelajaran contoh tanpa contoh merupakan model pembelajaran *cooperative* dengan menggunakan gambar-gambar yang diamati siswa untuk dianalisis. Melalui model *examples non examples* siswa akan dapat mengamati secara *contestual* contoh-contoh kewajiban sebagaimana yang ditayangkan pada gambar, kemudian berdiskusi kelompok menganalisa gambar-gambar tersebut.

Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa Kelas I SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat meningkatkan pemahaman tentang materi kewajiban dengan baik dan akan mempraktekkan di lingkungan keluarga (rumah) atau sesama siswa dan guru (di sekolah) sebagaimana tujuan dari kompetensi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas dan kenyataan yang dihadapi di lapangan maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul yaitu; **”Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Kewajiban Anak di Rumah dan di Sekolah pada Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* di Kelas 1 SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran murid berpusat pada guru
- b. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang optimal yang melibatkan anak secara aktif dalam belajar.
- c. Pemahaman siswa tentang kewajiban anak pada mata pelajaran PKn sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah model *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kewajiban anak di rumah dan di sekolah di Kelas 1 SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Sebagai pemecahan masalah dari penelitian tindakan kelas ini, maka langkah-langkah umum model pembelajaran *examples non examples* sebagai berikut:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan membimbing anak berdoa
- b. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
- c. Guru menyiapkan kasus atau gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Guru menayangkan kasus atau gambar pada LCD
- e. Siswa melakukan pengamatan dan menganalisa gambar yang ditayangkan
- f. Secara kelompok (3 sampai 4 orang) siswa mendiskusikan tayangan gambar.
- g. Setiap kelompok untuk mencatat hasil pengamatan gambar

- h. Setiap kelompok membacakan hasil kerjanya dan guru memberikan komentar sambil menjelaskan materi
- i. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi kewajiban anak di rumah dan di sekolah pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *examples non examples* di Kelas I SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi lembaga sekolah dan bagi peneliti sebagai berikut:

1.6.1 Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa Kelas I SD untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn terutama pada materi kewajiban anak di rumah dan di sekolah.

1.6.2 Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat membiasakan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil belajar siswa terutama mata pelajaran permasalahan mata pelajaran PKn

1.6.3 Bagi lembaga sekolah sebagai masukan dalam perencanaan program-program kinerja, khususnya dalam meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik siswa.

- 1.6.4 Bagi peneliti bermanfaat membiasakan diri bersikap ilmiah dan kritis terhadap berbagai permasalahan belajar menuju terciptanya ketuntasan hasil belajar siswa.